

PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA DI KABUPATEN KLATEN, JAWA TENGAH

IMPLEMENTATION OF MITIGATION DISASTE EDUCATION IN KLATEN DISTRIC, CENTER JAVA

Oleh:

Dewi Apriliani, FSP/KP / FIP / UNY
dewiapriliiani08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah pendidikan mitigasi bencana di Kabupaten Klaten dipahami sebagai upaya pengurangan risiko bencana melalui Sekolah Sungai Klaten. Perencanaannya termasuk perencanaan jangka panjang dan bersifat *bottom-up*. Sekolah Sungai Klaten yang dilaksanakan selama 3 hari yaitu 2 hari penyampaian materi dan 1 hari melakukan praktik lapangan. Evaluasi Sekolah Sungai Klaten menggunakan metode tes esai. Peran Sekolah Sungai sebagai wadah atau alat untuk melaksanakan pendidikan mitigasi bencana di Kabupaten Klaten. Faktor yang mendukung: peraturan tentang sungai, dana, kerjasama semua pihak dan lokasi praktik Sekolah Sungai Klaten. Faktor yang menghambat: legalitas, waktu, kesadaran masyarakat dan populasi penduduk.

Kata kunci: Pendidikan, Mitigasi Bencana, Sekolah Sungai Klaten

Abstract

This research aims to describe the implementation of mitigation disaster education in Klaten District and describes the supporting and inhibiting factors of activity. The methodology of this study is qualitative approach with descriptive method and collecting data use interviews, observation, and documentation. The results of this researrch is disaster mitigation education in Klaten Distric understood as disaster risk reduction effort with training dan education throughp Sekolah Sungai Klaten. Planning includes long-term planning and is bottom-up. Sekolah Sungai Klaten whish is held for 3 days is for 3 days is 2 days of material delivery and 1 day doing filed prctcice. Evaluation uses an essay test method. Supporting factors: regulations on rivers, funds, cooperation of all parties and the location of the Sekolah Sungai Klaten practice. Inhibiting factors: legality, time, community awareness and population.

Keywords: Education, Mitigation of Disaster, Sekolah Sungai Klaten

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, tentang Penanggulangan Bencana merupakan landasan hukum penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia. Dalam tahap penanggulangan bencana dilakukan mulai dari pencegahan, mitigasi, tanggap darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menekan jumlah korban akibat bencana alam, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengatasi ancaman yang menyimpannya.

Undang-Undang tersebut oleh Pemerintah Kabupaten Klaten ditanggapi dengan mengeluarkan Keputusan Bupati Klaten Nomor 600/ 104 Tahun 2016 tentang Pembentukan Tim Sekolah Sungai Klaten dan Keputusan Sekretaris Daerah Kabupaten Klaten No 01/ 2045/ 2016 tentang Pembentukan Tim Kerja Penyusunan Strategis Pengurangan Risiko Bencana Banjir Melalui Sekolah Sungai berbasis Masyarakat.

Implementasi kebijakan penanggulangan bencana di Kabupaten Klaten dilaksanakan dengan berbagai program dan kegiatan seperti dengan pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana dilaksanakan melalui Sekolah Sungai Klaten. Awal mula Sekolah Sungai Klaten (SSK) dari gerakan bersih sungai kemudian melahirkan gerakan dengan tujuan yang sama, seperti Srikandi Sungai, gerakan

Pelajar Peduli Sungai, dan Komunitas Sungai. Hal yang menarik dari Sekolah Sungai Klaten adalah kegiatan bersih sungai dengan menonjolkan kultur bangsa Indonesia yaitu gotong royong. Pendidikan mitigasi bencana melalui Sekolah Sungai Klaten ditetapkan sebagai usaha pembangunan masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian bagaimanakah pendidikan mitigasi bencana di Kabupaten Klaten melalui sekolah sungai.

Akhir-akhir ini negara Indonesia sering sekali mengalami bencana. Berdasarkan data BNPB antara 2002-2014, hampir 80% bencana yang terjadi Indonesia kebanyakan disebabkan oleh *hidro-meteorologis* atau bencana yang berkaitan dengan air dan cuaca (KRjogja,2016). Hal tersebut tentu juga berdampak pada kerusakan lingkungan. Hal sama terjadi pada Sabtu, 25 April 2015, 10 Desa di tiga kecamatan wilayah Klaten Utara dan Timur terendam banjir dengan ketinggian hingga 2 meter (www.meredeka.com).

Kabupaten Klaten sendiri memiliki beberapa sungai besar yang mempunyai potensi banjir. Selama ini masyarakat sekitar sungai kurang peduli akan lingkungannya, membuang sampah di sungai yang nantinya menyebabkan terjadinya banjir karena sampah yang menumpuk dan mengganggu aliran sungai. Pendidikan mitigasi bencana dirasa perlu

diberikan kepada masyarakat sebagai bekal dalam mengurangi risiko bencana yang kemungkinan terjadi.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah melalui Sekolah Sungai Klaten dan apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi Sekolah Sungai Klaten di Balai Desa Buntalan dan aliran Kali Kuning, Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2017.

Subjek Penelitian

Kepala Sekolah Sungai Klaten, staff BPBD, fasilitator dan peserta Sekolah Sungai Klaten. Objek penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dan fokus penelitian yaitu Pendidikan Mitigasi Bencana di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah melalui Sekolah Sungai.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti didukung dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Model analisis data pada penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14).

Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Tentang Pendidikan Mitigasi Bencana Melalui Sekolah Sungai

Pendidikan mitigasi bencana oleh *stakeholder* Sekolah Sungai Klaten (Kepala SSK, Staff BPBD Kab.Klaten, dan Fasilitator) dipahami sebagai konsep utama kesiapsiagaan bencana dalam upaya pencegahan, pengurangan, meminimalisir risiko bencana dan mendorong terwujudnya partisipasi masyarakat. Demikian juga dengan pemahaman peserta Sekolah Sungai Klaten bahwa pendidikan mitigasi bencana dimaknai sebagai upaya

untuk mengurangi risiko bencana banjir dan menyadarkan bagi masyarakat sehingga lebih peduli dengan lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan pengertian mitigasi yang dikemukakan oleh Yayasan IDEP (2007: 15) bahwa mitigasi diartikan sebagai upaya untuk mengurangi atau meredam risiko bencana yang terjadi, baik secara struktural melalui pembuatan bangunan fisik, maupun non-fisik melalui pendidikan, pelatihan, dan lainnya.

2. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Sekolah Sungai Klaten

a. Perencanaan Sekolah Sungai Klaten

Perencanaan Sekolah Sungai Klaten termasuk dalam rencana jangka panjang untuk mencapai visinya pada tahun 2045. Visi Sekolah Sungai Klaten yaitu “Mewujudkan Sungai Klaten Terbersih Sedunia Tahun 2045”. Rencana jangka panjang yang dimaksudkan dalam perencanaan sekolah sungai termasuk dalam perencanaan pendidikan berdasarkan waktunya. Sesuai dengan pemaparan perencanaan pendidikan berdasarkan waktunya oleh Martin (2013: 38), bahwa “Perencanaan jangka panjang adalah perencanaan yang mempunyai cakupan waktu antara 10-25 tahun. Rencana yang disusun bersifat prespektif, umum, global dan belum terinci”.

Selain itu perencanaannya bersifat *bottom-up* yang disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat yang didesain oleh perguruan

tinggi dan komunitas-komunitas yang ada di wilayah Yogyakarta dan Klaten. Dengan demikian masyarakat sebenarnya bisa melaksanakan sendiri pendidikan mitigasi bencana melalui Sekolah Sungai secara sederhana berdasarkan perencanaan yang dibuat didasarkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Jadi masyarakat dapat secara mandiri melakukan kegiatan tersebut melalui forum temuan warga atau kelompok komunitas sebagai pembina atau fasilitator masalah kebencanaan. Sekolah Sungai yang dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat termasuk dalam pendidikan nonformal yang mana sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan jalur nonformal yaitu “jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

b. Pelaksanaan Sekolah Sungai Klaten

Terkait dengan permasalahan kebencanaan pemerintah Kabupaten Klaten telah mengeluarkan kebijakan penanggulangan bencana melalui Sekolah Sungai Klaten. Kebijakan tersebut tertuang dalam Keputusan Keputusan Bupati Klaten Nomor 600/ 104 Tahun 2016 tentang Pembentukan Tim Sekolah Sungai Klaten. Dilanjutkan dengan Keputusan Sekretaris

Daerah Kabupaten Klaten No 01/ 2045/ 2016 tentang strategi pengurangan risiko bencana banjir melalui Sekolah Sungai berbasis masyarakat. Peraturan tentang Sekolah Sungai tersebut menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan mitigasi bencana melalui Sekolah Sungai Klaten. Kebijakan yang telah disusun memerlukan umpan balik yaitu pengimplementasian kebijakan tersebut.

Berdasarkan teori implementasi kebijakan, teori Elmore dimulai dari mengidentifikasi jaringan aktor yang terlibat dalam proses pelayanan dan menanyakan kepada aktor tersebut mengenai tujuan, strategi, aktivitas, dan kontak-kontak yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan SSK terdapat jaringan aktor untuk mencapai tujuan tersebut yaitu fasilitator, peserta SSK, dan Tim SSK. Tujuan pendidikan mitigasi bencana sebagai upaya pengurangan risiko bencana (banjir) secara non struktural dengan pelatihan dan pendidikan. Strategi yang digunakan ialah pengurangan risiko bencana banjir melalui Sekolah Sungai Klaten yang berbasis masyarakat.

Sekolah Sungai Klaten bersifat *sustainable* atau berkelanjutan yang mana telah dilaksanakan dari tahun 2015, 2016 dan 2017. Sekolah Sungai Klaten setiap tahun diselenggarakan satu kali dalam setahun, dilaksanakan selama 3 hari yaitu 2 hari penyampaian materi dan 1 hari melakukan

praktik lapangan. SSK angkatan III dilaksanakan pada 22-24 Mei 2017 di Balai Desa Buntalan. Dalam pelaksanaan SSK perlu memperhatikan komponen pendidikan yaitu 1) Peserta didik berjumlah 100 peserta (tokoh masyarakat, komunitas, SKPD, relawan, dan warga bantaran sungai). 2) Pendidik atau fasilitator (Dr. Agus Maryono = Dosen UGM, Totok Pratopo = Ketua Umum Pemetri Code, Sri Susilowati, S.Hut., M.Si = Ketua Srikandi Sungai Klaten, Staff BPBD Kab.Klaten, Widyatna, S.E., M.Si = Kepala Pelaksana Harian BPBD Prov.Jateng dan Klaten, Joko Sawaldi = Kepala Sekolah Sungai Klaten seklaigus Sekda Kab.Klaten. 3) Kurikulum menggunakan modul Sekolah Sungai Klaten. 4) Metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Media pembelajaran visual yaitu penyampaian materi melalui power point. 5) Lingkungan yang mendukung adalah lokasi yang menjadi tempat praktik lapangan.

c. Evaluasi Sekolah Sungai Klaten

Berdasarkan hasil penelitian, Sekolah Sungai Klaten melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan memberikan form isian perencanaan sungai yang mana dijawab peserta berdasarkan hasil temuan di lapangan. Pengisian form tersebut berupa jawaban secara terbatas dan luas. Hal ini sesuai dengan pemaparan Sukardi (2011:11-12) bahwa metode evaluasi dapat dilakukan dengan tes esai yang berupa pemberian

jawaban secara terbatas dan jawaban secara luas.

Evaluasi dilaksanakan berbarengan dengan pelaksanaan praktik lapangan. Praktik lapangan pada Sekolah Sungai Klaten angkatan III dilaksanakan pada 24 Mei 2017 dengan lokasi praktik lapangan di Kali Kuning, Kali Kebo, dan Kali Wiro.

3. Peran Sekolah Sungai Klaten

Sekolah Sungai Klaten sendiri merupakan wadah dalam melaksanakan pendidikan mitigasi bencana yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh fasilitator dan peserta Sekolah Sungai Klaten. Selain itu perlu dilakukan langkah-langkah pemberdayaan untuk membangun kesadaran semua pihak terhadap lingkungan khususnya sungai. *Pertama*, dengan membangun kesadaran ekologis. Berdasarkan hasil penelitian, membangun kesadaran ekologis dengan dilaksanakannya pendidikan mitigasi bencana melalui Sekolah Sungai Klaten untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sungai. Pada beberapa kegiatannya selain pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana, Sekolah Sungai Klaten melakukan aksi gerakan bersih sungai yang mana kegiatan ini dilaksanakan secara dinamis di berbagai sungai yang ada di wilayah Klaten. Kedua, membangun dan menguatkan kelembagaan lokal melalui komunitas sungai. Di Kabupaten Klaten terdapat kurang lebih 57

komunitas sungai dengan anggota sekitar 3000 orang.

4. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Mitigasi Bencana Melalui Sekolah Sungai Klaten

Faktor pendukung pendidikan mitigasi bencana di Kabupaten Klaten antara lain peraturan atau kebijakan tentang pengelolaan sungai, anggaran dana, kerjasama semua pihak dan lokasi praktik lapangan. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana di Kabupaten Klaten antara lain legalitas, waktu, kesadaran masyarakat, dan populasi penduduk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang pendidikan mitigasi bencana di Kabupaten Klaten diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan mitigasi bencana di Kabupaten Klaten dipahami sebagai upaya pengurangan risiko bencana secara non struktural dengan pelatihan dan pendidikan melalui Sekolah Sungai Klaten.
2. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Sekolah Sungai Klaten dijabarkan sebagai berikut.
 - a. Perencanaan Sekolah Sungai Klaten termasuk dalam perencanaan jangka

- panjang untuk mencapai visinya dan bersifat *bottom-up* yang berdasarkan pada kebutuhan masyarakat sekitar mengenai permasalahan bencana banjir.
- b. Sekolah Sungai Klaten yang dilaksanakan selama 3 hari yaitu 2 hari penyampaian materi dan 1 hari melakukan praktik lapangan.
 - c. Evaluasi Sekolah Sungai Klaten dilaksanakan dengan menggunakan metode tes esai yang berupa pemberian jawaban secara terbatas dan luas pada form isian perencanaan sungai.
3. Peran Sekolah Sungai sebagai wadah atau alat untuk melaksanakan pendidikan mitigasi bencana berbasis masyarakat di Kabupaten Klaten. Dengan adanya pendidikan mitigasi bencana melalui Sekolah Sungai Klaten dapat membangun kesadaran ekologis terhadap lingkungan serta dapat membangun dan menguatkan kelembagaan lokal sebagai modal fisik dalam pemberdayaan masyarakat.
4. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana adalah peraturan tentang sungai, anggaran dana, kerjasama semua pihak dan lokasi praktik lapangan. Faktor penghambat antara lain legalitas, waktu, kesadaran masyarakat, dan populasi penduduk.

Saran

1. Bagi Sekolah Sungai Klaten
 - a. Melakukan pendampingan pada peserta Sekolah Sungai Klaten untuk melakukan sendiri Sekolah Sungai di wilayahnya.
 - b. Menambah waktu pelaksanaan sekolah sungai dipergunakan untuk diskusi setelah melakukan praktik lapangan. Jadi permasalahan yang dibahas merupakan masalah *real* yang ada di lapangan.
2. Bagi Masyarakat

Setiap komunitas dan daerah harus mencari tahu sendiri kebutuhan terkait dengan sungai untuk menjadikan Sekolah Sungai ini berkelanjutan dan masa depannya tetap dapat diwariskan pada generasi mendatang. Bagi masing-masing komunitas diberikan tugas untuk mencari tahu kebutuhan dan keunikan tentang sungai yang ada disekitar wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- _____. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*.
- Kedaulatan Rakyat Jogja, Kamis, 06 Oktober 2016
- Martin. (2013). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Miles, M.B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Arizona State University. Third edition.

Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunaryo, A. (2015). Hujan Deras, 10 Desa di Klaten Terendam Banjir Hingga 2 Meter. Diakses dari www.merdeka.com tanggal 12 September 2017 pukul 09:00.

Yayasan IDEP. (2007). *Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Jakarta.